

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA OLEH GURU PKN DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 EMPANANGKAPUAS HULU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mardawani, Juri, Dominika Santi

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: mardawani@gmail.com, jurisaputra85@gmail.com, dominikasanti2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of Pancasila values by PKN teachers in an effort to shape the national character of students at SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu for the 2020/2021 academic year. To describe the implementation of Pancasila values during the Covid-19 Pandemic through Civic Education learning and coaching outside of class hours such as extracurricular activities, to describe the supporting and inhibiting factors, and to describe the efforts made by Civics teachers in shaping the national character of students. The method used in this research is descriptive qualitative in the form of descriptive research. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The results in this study indicate that: 1) The implementation of Pancasila values by Civics teachers is carried out through Civics learning activities and coaching outside of class hours by seeking to apply each of the Pancasila precepts in every material in accordance with the RPP 2) supporting factors in realizing the school's vision and mission, realizing the 9 K program, and implement policies that have been determined by the principal. The inhibiting factors are the lack of facilities and infrastructure, reduced learning activities, the lack of availability of books/learning resources in the school library, there are still many students who do not have cellphones and limited internet access in participating in learning during the Covid-19 pandemic. 3) instilling the values of Pancasila in shaping the national character of students through participating in school activities such as directives from the principal and participating in commemorating national holidays.

Keywords: pancasila values, citizenship education teachers, students' national character.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru PKn Dalam Upaya Membentuk Karakter Kebangsaan Siswa Di SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila di masa Pandemi Covid-19 melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pembinaan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PKn dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru PKn dilakukan melalui kegiatan pembelajaran PKn dan pembinaan di luar jam pelajaran dengan mengupayakan penerapan setiap sila-sila Pancasila dalam setiap materi sesuai dengan RPP 2) faktor pendukung mewujudkan visi misi sekolah, mewujudkan program 9 K, serta melaksanakan kebijakan yang sudah ditentukan kepala sekolah. Faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana, aktivitas pembelajaran berkurang, kurangnya ketersediaan buku/sumber belajar di perpustakaan sekolah, masih banyak siswa yang tidak memiliki HP serta keterbatasan akses internet dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19. 3) menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter kebangsaan siswa melalui ikut kegiatan sekolah seperti pengarahan dari Kepala sekolah dan ikut memperingati hari besar nasional.

Kata Kunci: nilai-nilai pancasila, peran guru PKn, karakter kebangsaan

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan anak bangsa. Di era saat ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas serta memiliki kemampuan dalam bersosialisasi dengan sesama dan lingkungan. Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Dimana pendidikan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter dan berakhlak. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pengaruh di lingkungan pendidikan di sekolah terutama oleh seorang guru.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pancasila merupakan suatu dasar negara atau Ideologi dasar dalam kehidupan besar bagi negara Indonesia, sedangkan nilai merupakan sesuatu hal yang dianggap penting atau berguna bagi masyarakat dan merupakan tujuan yang

ingin dicapai. Dalam hal ini nilai-nilai Pancasila adalah nilai yang melekat dalam diri setiap individu dan harus tetap dilestarikan. Dewasa ini nilai-nilai tersebut sudah mulai luntur dan mulai tergeserkan oleh kebudayaan-kebudayaan luar. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya rasa solidaritas, rasa cinta tanah air, toleran dan nasionalisme.

Menurut Kurnia (2018: 60) mengatakan nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Pancasila juga berperan untuk menumbuhkan karakter pada penerus bangsa ini. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menjadi sumber aturan atau sumber hukum, baik aturan yang bersifat formal maupun informal. Artinya Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Lembaga pendidikan sendiri terdiri menjadi beberapa bagian yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti

suatu objek. Dalam penelitian, metode sangat diperlukan dikarenakan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang lebih rinci dan terarah. Metode penelitian merupakan cara berpikir yang digunakan peneliti yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai. Menurut Sugiyono (2019: 16) metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Sementara itu, Mardawani (2020: 10) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran sosial yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait. Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh di lapangan dapat dirumuskan dalam bentuk tulisan atau kajian-kajian ilmiah. Adapun kajian-kajian tersebut tidak terlepas dari keadaan atau situasi sosial yang hendak diteliti, baik itu berkaitan dengan pelaku sosialnya, tempat atau lingkungan maupun aktivitas atau kegiatannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengeksplorasi tentang implementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru PKn dalam membentuk karakter kebangsaan siswa

SMP Negeri 01 Empanang tahun pelajaran 2020/2021, yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi berupa data-data, gambar, dokumentasi dan lain sebagainya.

Mardawani (2020: 43) berpendapat bahwa pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan paling krusial sekaligus paling sulit dilakukan di dalam penelitian karena memerlukan metode dan pelaksanaan yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara atau strategi yang sesuai. Artinya dalam pemilihan alat atau instrumen yang akan digunakan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan permasalahan yang akan dikaji serta kondisi atau keadaan saat melakukan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

a. Teknik observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung pada suatu kegiatan atau peristiwa yang hendak diteliti. Kegiatan observasi ini memberikan gambaran mengenai peristiwa, tingkah

laku, benda atau karya yang dihasilkan. Mardawani (2020; 51) menyatakan secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Sejalan dengan itu, Hariandi dan Irawan (2016: 180) berpendapat bahwa metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

b. Teknik wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang melibatkan responden secara langsung. Sugiyono (2019: 304) mengatakan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam maka peneliti dapat melakukan wawancara secara terstruktur maupun

tidak terstruktur. Artinya wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi.

c. Teknik dokumentasi

Mardawani (2020: 52) studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi merupakan dokumen atau data pendukung berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Artinya teknik dokumentasi merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang berupa data-data, gambar dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Empanang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru PKn dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa, ditemukan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila oleh Guru PKn dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

Dwiputri dan Anggraeni (2021: 1268) menyatakan Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religius, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap warga negaranya. Dilain pihak Atmawarni dan Kesuma (2021: 231) mengatakan nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi remaja untuk mencari jati diri dalam pembentukan pembinaan moral dan karakter bangsa. Pentingnya Pembinaan moral adalah untuk meniadakan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara.

Penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru PKn tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi terus mengupayakan memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sehingga siswa dapat mencontoh guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PKn

tersebut yaitu guru memiliki peran sebagai teladan bagi siswa seperti menjaga kerapian dalam berpakaian, menjaga tutur bahasa atau cara berbicara saat memberikan teguran bagi siswa, memotivasi siswa, serta memasukan nilai-nilai Pancasila dalam materi atau bahan ajar. Nilai-nilai yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menyatakan kepercayaan dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Hal ini mengandung arti bahwa pada hakikatnya nilai ketuhanan merupakan nilai atau prinsip bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara nilai-nilai yang ada.
- b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradap. Dalam hal ini setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hal ini mengandung arti bahwa setiap orang memiliki harkat dan martabat yang sama serta persamaan hak dan kewajiban asasi manusia tanpa harus membedakan suku, ras, agama, budaya, keturunan, maupun kedudukan sosial seseorang.
- c) Persatuan Indonesia. Persatuan adalah satu, yang artinya bulat dan tidak

terpecah seperti semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini berarti bahwa setiap orang memiliki sikap keterbukaan dan dapat menerima serta menghargai kemajemukan yang ada. Selain itu, kita juga dituntut memiliki rasa persatuan yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Dalam hal ini mengandung arti bahwa sebagai negara yang demokrasi, bangsa Indonesia lebih mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan. Selain itu, setuju keputusan yang diambil tidak boleh memaksakan hak orang lain dalam hal apapun.
- e) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Keadilan sosial mengandung arti bahwa setiap warga negara diperlakukan sama tanpa adanya pembedaan. Artinya setiap orang harus diperlakukan secara adil oleh negara. Hal ini bertujuan untuk membentuk kehidupan masyarakat yang seimbang dan teratur dimana setiap warga negaranya mendapat kesempatan yang sama untuk membangun suatu kehidupan yang layak.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan Pancasila kedalam pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan hal yang wajib karena dinilai dapat memberikan dampak positif bagi kepribadian anak. Selain itu, Pancasila juga dijadikan sebagai dasar pengembangan pembentukan karakter kebangsaan siswa. Sehingga karakter yang berdasarkan sila-sila Pancasila dapat menjadikan siswa yang beradab, bermoral, berkarakter, dan berakhlak mulia.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru PKn dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

a. Faktor Pendukung

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan contoh dan teladan bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru berperan sebagai penggerak dalam membentuk karakter kebangsaan siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial.

Dalam rangka penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut semua guru memiliki andil untuk sama-sama mengembangkan

dan menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan sifat siswa atau generasi penerus yang berjiwa dan berkarakter kebangsaan. Sebagai seorang guru, dalam menerapkan dan membentuk siswa yang berkarakter kebangsaan tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu:

a. Adanya keinginan untuk mewujudkan visi-misi sekolah. Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Empanang adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi terkini
- 2) Sesuai norma dan harapan masyarakat
- 3) Keinginan mencapai keunggulan
- 4) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 5) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah

Sementara itu, misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Empanang yaitu;

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetitif kepada seluruh warga

sekolah agar dapat bersaing dan meningkatkan potensinya.

- 3) Mendorong siswa mengenal dirinya dengan baik serta kepeduliannya terhadap lingkungan yang bersih sebagai satu budaya hidup.
 - 4) Menerapkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama warga sekolah.
 - 5) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- b. Mewujudkan program 9 K di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Empanang yang meliputi:
- 1) Keamanan. Adanya rasa aman dalam semua aktivitas belajar mengajar merupakan suatu hal yang utama. Hal ini dikarenakan adanya keamanan atau rasa aman dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.
 - 2) Kebersihan. Menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dapat memberikan kenyamanan bagi guru maupun siswa dalam melakukan aktivitas belajar selama berada di lingkungan sekolah. Dalam mewujudkan kebersihan di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter kebangsaan siswa seperti peduli akan lingkungan.
 - 3) Ketertiban. Tata tertib di sekolah merupakan salah satu faktor

- pendukung dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dalam teratur dan terarah. Ketertiban sekolah sendiri dapat membentuk dan mewujudkan siswa yang disiplin, terutama dalam mematuhi peraturan sekolah.
- 4) Keindahan. Lingkungan yang indah dan menarik dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan indah untuk dipandang. Mewujudkan keindahan disekolah dapat meningkatkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan sekolah.
 - 5) Kekeluargaan. Rasa kekeluargaan disekolah dapat mempererat tali silaturahmi baik antar guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
 - 6) Kedamaian. Menciptakan suasana sekolah yang damai dapat mempererat persatuan dan kesatuan di sekolah. Hal ini dikarenakan rasa damai selalu dilandasi dengan cinta kasih antar sesama seperti yang diajarkan dalam ajaran semua agama.
 - 7) Keteladanan. Sikap teladan adalah tindakan atau perbuatan yang dapat dicontoh dan ditiru. Di lingkungan sekolah sendiri, guru dijadikan sebagai teladan bagi siswa.
 - 8) Kerindangan. Menciptakan suasana yang nyaman dengan lingkungan yang hijau dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan, lingkungan yang rindang dapat memberikan kesejukan dan ketenangan serta dapat meningkatkan suasana hati yang tenang.
- 9) Kesehatan. Selama proses pembelajaran kesehatan menjadi suatu hal yang utama dan menjadi tanggung jawab bersama untuk tetap menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain.
- c. Kebijakan dari Kepala Sekolah. Adapun kebijakan dari kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Empanang yaitu:
 - a) Memberikan kebebasan kepada semua guru untuk memanajemen siswa baik selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b) Kepala sekolah memiliki hak dan wewenang dalam menerima, menolak siswa baru atau bahkan kepala sekolah berhak mengeluarkan siswa yang melakukan pelanggaran berat di sekolah.
- Visi dan misi sekolah merupakan salah satu kebijakan kepala sekolah untuk menciptakan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Calam, dkk (2020 : 175) menyatakan visi dan misi adalah elemen sekolah, dimana visi dan misi ini

digunakan agar operasionalnya dapat bergerak dijalur yang diamanatkan oleh kepentingan dan harapan untuk mencapai kondisi yang diinginkan dimasa depan sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kepala sekolah memberikan hak dan wewenang kepada semua guru dalam memanajemen siswa baik selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara itu, upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa yaitu dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dapat terinternalisasikan dalam lingkungan sekolah, baik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas maupun pembinaan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat secara internal yaitu:

1. Masih kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi selama proses pembelajaran.

2. Kurangnya kesiapan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa.

Sedangkan faktor penghambat secara eksternal adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana.
2. Berkurangnya aktivitas belajar mengajar di sekolah.
3. Kurang ketersediaan buku-buku atau referensi di perpustakaan sekolah.
4. Masih banyak siswa yang tidak memiliki HP dan kondisi jaringan internet yang tidak mendukung.

Keempat hal tersebutlah yang menjadi faktor utama bagi seorang guru PKn dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Empanang. Dengan banyaknya keterbatasan seperti sarana dan prasarana, aktivitas belajar yang kurang, kurang ketersediaan buku, serta akses jaringan internet yang terbatas merupakan tantangan bagi guru PKn terutama dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter kebangsaan.

3. Upaya mengatasi hambatan dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru PKn dalam

membentuk karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

Upaya mengatasi hambatan tersebut juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran PKn di kelas, seperti yang disampaikan oleh guru PKn saat wawancara dilapangan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara atau upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung yaitu melalui kegiatan intrakulikuler yang meliputi:

- a) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memasukan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi pembelajaran seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
- c) Menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, dengan cara menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Contohnya mengajak siswa-siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung.
- d) Menanamkan nilai karakter kebangsaan siswa dengan memupuk rasa cinta tanah air dan bela negara salah satunya adalah mengajak siswa untuk mencintai kebudayaan lokal dan produk dalam negeri.
- e) Pembentukan karakter kebangsaan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan nilai nasionalisme siswa (kegiatan keagamaan, ikut memperingati hari-hari nasional, menjalankan kewajiban disekolah dengan cara ikut piket kelas, dan mematuhi peraturan sekolah seperti masuk sekolah tepat waktu).
- f) Guru mengajarkan siswa untuk bergaul dengan sesama tanpa harus membeda-bedakan. Sesuai dengan sila ketiga pancasila yaitu Persatuan Indonesia.
- g) Guru selalu mengupayakan siswa untuk selalu mengutamakan musyawarah atau diskusi dalam mengambil keputusan. Contohnya pemilihan ketua OSIS atau ketua kelas melalui pemungutan suara dari seluruh siswa.
- h) Guru mengupayakan dapat memberikan contoh bagi siswa dalam

menerapkan sila kelima Pancasila yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara saat memberikan penilaian terhadap siswa guru dapat berperilaku adil tanpa harus membeda-bedakan. Selain itu, guru dapat membiasakan siswa untuk bisa menghargai sesama dan berperilaku adil terhadap sesama.

- i) Serta memberikan penilaian kepada siswa berkaitan dengan sikap, perilaku dan karakter siswa.

Sementara itu, upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter kebangsaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu guru dapat mengupayakan untuk terus menerus menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan-kegiatan di sekolah dan dapat memberikan contoh penerapannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru tersebut adalah mengupayakan supaya kegiatan pengarahannya yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas dapat dilaksanakan setiap hari Senin sebagai kegiatan pengganti upacara bendera yang ditiadakan karena pandemi Covid-19. Selain itu, upaya lainnya seperti

menanamkan sikap toleransi kepada siswa, menjaga adap dan tidak deskriminasi, mengesampingkan perbedaan, mengutamakan musyawarah, serta meningkatkan sikap peduli antar sesama dan kepekaan sosial sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila.

D. Simpulan

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila oleh guru PKn dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu tahun ajaran 2020/2021, tidak dapat berjalan dengan baik atau kurang efektif. Hal ini dikarenakan penerapan sila-sila Pancasila di SMP Negeri 1 Empanang ada yang tidak terlaksanakan dengan baik. Implementasi nilai-nilai Pancasila ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila seperti nilai ke-Tuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di dalam kelas dan pembinaan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PKn dalam

mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk karakter kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021, adapun faktor pendukungnya yaitu adanya keinginan untuk mewujudkan visi-misi sekolah, mewujudkan program 9 K, serta adanya kebijakan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Empanang. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana, aktivitas belajar mengajar yang berkurang, kurang ketersediaan buku atau sumber belajar lainnya di perpustakaan sekolah, dan masih banyaknya siswa yang tidak memiliki alat pendukung dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pandemi Covid-19 seperti masih ada siswa yang tidak memiliki HP, serta keterbatasannya akses jaringan internet.

3. Upaya guru PKn dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Empanang Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021 adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Atmawarni dan Sapta K. 2021. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembinaan Moral Remaja. *Genta Mulia*. Vol XII. No 1.
- Calam, A. Ainul M. dan Ilham M. 2020. Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 10. No 2.
- Dwiputri, F. A dan Dinie A. 2021. Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5. No 1.
- Hariandi, A. dan Yanda I. 2016. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.1 No. I.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.